



Peranan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kepribadian Siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang

Anggita Ferrari^{1*}, Azwar Hadi², Mustofa³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: AnggitaFerrari11@gmail.com¹, azwar_hadi@um-palembang.ac.id²,
mustofa_fai@um-palembang.ac.id³

Abstract

This Study aims to determine the role of the Aqidah Akhlak subject in MA Muhammadiyah 1 Palembang. With the problem of how the implementation of the Aqidah Akhlak subject in MA Muhammadiyah 1 Palembang, as well as what are the inhibiting and supporting factors of the Aqidah Akhlak subject in MA Muhammadiyah 1 Palembang. The researcher used a qualitative approach as his research methodology, where this approach is used to find out or show the facts and events studied to help obtain objective data by collecting data through observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows the role of the Aqidah Akhlak subject on the personality of students in MA Muhammadiyah 1 is that the Aqidah Akhlak subject plays an important role in shaping the personality of students spiritually and morally. This learning not only conveys knowledge, but also instills noble moral values, discipline of worship, and self-awareness through the attitude of muraqabah. A strong understanding of aqidah forms an honest, patient, and responsible character. Students' opinions at MA Muhammadiyah 1 Palembang indicate that this course has a positive impact on ethics, selfcontrol, and awareness of worship, thus fostering a balanced and moral personality.

Keywords : Education, Faith, and Morals, Student Personality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yang dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan fakta dan peristiwa yang diteliti untuk membantu mendapatkan data yang objektif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peranan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MA Muhammadiyah 1 ialah Mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara spiritual dan moral. Pembelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, kedisiplinan ibadah, serta kesadaran diri melalui sikap muraqabah. Pemahaman aqidah yang kuat membentuk karakter jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Pandangan siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang menunjukkan bahwa pelajaran ini berdampak positif terhadap etika, kontrol diri, dan kesadaran beribadah, sehingga membentuk kepribadian yang seimbang dan berakhlak.

Keywords : Pendidikan, Aqidah akhlak, Kepribadian siswa

Pendahuluan

Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa siswa dalam masa pertumbuhannya. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidiknya (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga anak mampu mengaplikasikan dengan baik. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al- Qur'an dan Al-hadits. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berada di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Dalam pendidikan, aqidah akhlak mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk tingkah laku peserta didik melalui latihan, bimbingan, arahan, melalui penanaman nilai-nilai Islam. Pendidikan aqidah akhlak adalah pendidikan islam yang mempelajari tentang aqidah dan akhlak. Aqidah yang berarti kepercayaan dan keyakinan, sedangkan akhlak ialah tingkah laku. Maka dari itu, peserta didik harus dibekali nilai-nilai kebaikan dan agama melalui pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak juga mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik mampu bersikap baik sesuai aturan agam islam, taat beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik untuk dirinya sendiri, bersikap sopan santun kepada orang lain dan bersikap baik kepada semua ciptaan Allah Swt.

Tergambar dari segi Perilaku siswa Indonesia pada saat ini, yang mana mencerminkan akhlak mereka sekarang ini sangat memprihatinkan dan cenderung mengalami kemerosotan yang cukup drastis. Banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan adab serta sopan santun dalam hidup bersosial kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua. Rasa hormat siswa terhadap guru terlihat pudar, dimana mereka tidak lagi menganggap guru sebagai panutan yang seharusnya disegani dan dihormati. Ditambah lagi dengan kecanggihan teknologi saat ini, yang meskipun memberikan kemudahan dalam akses informasi, juga membawa dampak buruk bagi pendidikan, terutama dalam pendidikan aqidah akhlak. Teknologi yang tidak terkontrol dapat memperkenalkan nilai-nilai dan informasi yang bertentangan dengan ajaran agama, sehingga mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Media sosial misalnya, sering kali menjadi sarana penyebaran ajaran yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan agama, sehingga penting untuk memastikan bahwa pendidikan aqidah dan akhlak tetap menjadi fokus utama di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Banyak berita di media cetak, eletronik, maupun media sosial terkait dengan kasus perilaku siswa yang tidak menunjukkan akhlak terpuji terhadap guru. Guru banyak menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh muridnya. Bahkan, tidak sedikit berita tentang penyerangan, penganiayaan atau pembunuhan yang dilakukan oleh siswa. Bertolak dari masalah tersebut, kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan akidah akhlak yang mereka miliki.

Pendidikan akidah akhlak memiliki berbagai tantangan yang tidak ringan. Bukan hanya bagaimana cara yang terbaik untuk menerapkan kurikulum maupun materi aqidah akhlak secara nyata di lapangan maupun mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, namun juga memiliki beban moral untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar dapat meningkatkan perilaku di kehidupan sehari-hari. Perilaku dan kepribadian yang berakhlakul karimah seyogyanya menjadi bagian dari gaya hidup siswa sehingga siswa dapat memiliki kualitas iman yang baik serta bertakwa dan berakhlak mulia. Kepribadian siswa yang kuat serta dilandasi oleh pendidikan akidah akhlak yang kokoh seharusnya menjadi output dari pendidikan akidah akhlak di sekolah sehingga dapat menciptakan generasi muda yang memiliki kepribadian islami. Pendidikan akhlak dan akidah di sekolah hendaknya melahirkan generasi muda yang

berkepribadian Islami dengan membina kepribadian siswa yang tangguh berlandaskan pendidikan akhlak dan akidah yang baik. Untuk memberikan dampak positif dan mengarahkan kepribadian siswa. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diterapkan oleh para pendidik sebagai rangkaian proses pendidikan akhlak siswa agar menjadi pengaruh dan pedoman yang baik terhadap kepribadian siswa.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yang dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan fakta tentang peristiwa yang diteliti untuk membantu mendapatkan data yang objektif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas X di MA Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah pendidikan penting yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan dasar-dasar iman dan moral keagamaan. Dalam pendidikan akidah, diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula, dalam pendidikan akhlak, diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah tersebut dilaksanakan dengan berpedoman pada Kurikulum KMA Nomor 183. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia serta Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang mengatur tentang kerangka dasar kurikulum, standar kompetensi lulusan, standar isi, serta pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyampaikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Palembang mengacu pada ketentuan dalam kurikulum tersebut. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan capaian kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berjiwa islami.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X dilaksanakan sebanyak dua jam pelajaran dalam satu pekan, yaitu pada hari Senin dan Selasa. Waktu yang relatif singkat ini dimanfaatkan seoptimal mungkin oleh guru untuk menyampaikan materi-materi pokok yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang berlaku. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih selektif dalam memilih materi serta menggunakan strategi pembelajaran yang efisien agar seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan berbagai media dan sumber belajar, di antaranya buku-buku keislaman yang relevan dengan materi Aqidah dan Akhlak, seperti kitab *Ushul Tsalatsah* dan *Qawa'idul Arba'*. Kedua kitab ini merupakan karya ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah yang juga dijadikan sebagai rujukan oleh K.H.

Ahmad Dahlan dalam pengembangan pendidikan Muhammadiyah. Penggunaan sumber tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami konsep akidah secara teoritis, tetapi juga mampu meneladani nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Guru juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak digunakan beberapa metode pembelajaran, antara lain metode ceramah, diskusi, dan problem solving. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, karena dianggap paling efektif untuk menyampaikan konsep-konsep dasar akidah kepada peserta didik. Meski demikian, guru tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas serta karakteristik siswa yang beragam.

Metode ceramah yang digunakan tidak bersifat satu arah, melainkan disertai dengan pemberian contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, ketika membahas tentang materi ibadah dan keimanan, guru menekankan pentingnya kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban seperti shalat. Guru memberikan pemahaman bahwa meskipun tidak ada yang mengingatkan, setiap muslim harus tetap melaksanakan shalat karena keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya. Dengan cara ini, peserta didik didorong untuk memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang bersifat konseptual. Melalui diskusi dan tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir logis. Keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas dan kemampuan manajemen waktu yang baik agar seluruh kompetensi dasar dapat tersampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sering memanfaatkan kegiatan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan keagamaan atau pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak dapat terus ditanamkan kepada peserta didik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang berjalan secara sistematis dan terarah, meskipun menghadapi keterbatasan waktu. Melalui kombinasi antara metode ceramah, diskusi, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, guru berusaha membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman akidah yang benar, akhlak yang mulia, serta kesadaran spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Islam.

Peranan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, terutama dalam aspek spiritual dan moral yang tidak hanya terfokus pada penyampaian materi kognitif saja, tetapi pada pembiasaan dalam akhlakul karimah, peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan buruk, serta yang benar dan yang salah dalam ajaran Islam. Aqidah yang kokoh berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam beribadah. Kedisiplinan tersebut akan berdampak pada pembentukan kepribadian dan akhlak mereka yang baik dalam segi tanggung jawab, toleransi, kejujuran, etos kerja, dan semangat dalam proses menuntut ilmu. Dengan demikian, mata pelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi besar dalam mencetak generasi muslim yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga unggul dalam hal karakter

dan kepribadian, maka hubungan kepada Allah (*habluminallah*) dan hubungan kepada manusia (*hablumminannas*) menjadi seimbang.

Peranan dari mata pelajaran ini dalam membentuk kepribadian siswa yaitu peserta didik itu sendiri mampu mengontrol dirinya sendiri dengan senantiasa meyakini bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah dalam hal apapun, lebih takut menjalankan kemaksiatan, keburukan dan dengan dia bahwa yakin Allah itu ada, ia akan mengontrol semua perbuatannya. Hal ini juga tercermin dalam ibadah sholat. Ketika siswa meyakini bahwa sholat adalah perintah dan kewajiban dari Allah, mereka akan melaksanakan sholat secara disiplin, meskipun tanpa diawasi atau diingatkan oleh guru maupun orang tua. Melalui ibadah sholat, peserta didik tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga mampu mengembangkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa menyadari bahwa Allah selalu mengawasi, terbentuklah sikap muraqabah atau kesadaran diawasi Allah. Aqidah yang kuat menjadi dasar kesadaran spiritual ini dan berdampak langsung pada akhlak serta kepribadian mereka. Dengan pemahaman aqidah yang benar, siswa tidak hanya menjalankan ibadah, tapi juga menghayati nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.

Aqidah yang kokoh membentuk akhlak mulia sekaligus membangun kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab, membantu siswa mengendalikan diri dan menghindari perbuatan buruk karena mereka sadar akan pertanggung jawaban di hadapan Allah. Dengan pemahaman aqidah yang mendalam, siswa tidak hanya menjalankan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga menghayati nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Aqidah yang kokoh mampu membentuk akhlak terpuji sekaligus menciptakan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab, sehingga siswa mampu mengendalikan diri dan menjauhkan diri dari perbuatan negatif. Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, baik dari aspek spiritual maupun moral. Pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan tentang aqidah dan akhlak, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran ini adalah menanamkan nilai keimanan yang kokoh dan membentuk akhlak mulia pada diri siswa, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Melalui berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, dan pemberian contoh konkret, guru berupaya agar peserta didik tidak hanya memahami konsep aqidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasikan nilai-nilainya dalam tindakan nyata.

Pandangan peserta didik juga memperkuat hal tersebut. Seorang siswa menyatakan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak berperan menjadikannya pribadi yang lebih baik dalam beretika, lebih peduli terhadap sesama, serta mampu mengendalikan sikap dan perilaku. Siswa lain menuturkan bahwa mata pelajaran ini membantu dalam mengingatkan kewajiban sebagai seorang muslim dalam beribadah, menjaga hubungan baik dengan Allah dan manusia, serta mengontrol hawa nafsu dan emosi. Sementara itu, seorang siswa lainnya mengungkapkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan ketenangan batin saat menjalankan ibadah, khususnya ketika melaksanakan shalat tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelajaran ini memberikan dampak nyata terhadap pembentukan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa didorong untuk memahami bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan mereka. Kesadaran spiritual seperti ini disebut dengan muraqabah, yakni keyakinan bahwa Allah selalu hadir dan mengetahui segala aktivitas hamba-Nya. Sikap muraqabah menjadi fondasi penting dalam pengendalian diri dan pembentukan

karakter yang baik. Dengan keyakinan tersebut, peserta didik akan berusaha menjauhi perbuatan negatif dan senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pemahaman aqidah yang kuat, peserta didik tidak hanya melaksanakan ibadah sebagai rutinitas, tetapi juga dengan penuh penghayatan dan keikhlasan. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi tumbuh secara alami melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Mereka menjadi lebih beretika, mampu menahan diri dari hawa nafsu, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian yang utuh, seimbang, dan berkarakter Islami. Pelajaran ini membantu peserta didik dalam menguatkan keimanan, membentuk akhlak terpuji, menumbuhkan kesadaran ibadah, serta melatih pengendalian diri agar senantiasa berada dalam tuntunan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat dan Faktor pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor penghambat nya terkadang ada pada beda tujuan antara sekolah dan orang tua. Di sekolah diajarkan aqidah akhlak yang baik, tetapi di rumahnya tidak dikontrol, kan ini harus dikontrol dan tidak bisa hanya mengandalkan dari sekolah terus menerus. Dalam pembinaan aqidah akhlak untuk membentuk kepribadian anak, harus ada kontribusi antara peserta didik itu sendiri dan orang tua. Salah satu faktor hambatan bagi siswa adalah kondisi keluarga. Sebagai contoh, di sekolah diterapkan disiplin dalam beribadah, di mana peserta didik diharuskan untuk sholat berjamaah sebagai bentuk pembiasaan. Namun, ketika di rumah tidak ada dukungan dari orang tua, maka hal ini menjadi kurang efektif. Harus ada dukungan dan pembinaan dari kedua belah pihak. Di sekolah, setiap pagi siswa diminta membaca Al-Qur'an, tetapi di rumah tidak ada pengawasan dari orang tua terhadap kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang berkelanjutan antara anak dan orang tua, terutama dalam hal pengawasan. Dengan demikian, anak akan terbiasa dalam kondisi tertentu, hingga pada akhirnya tumbuh kesadaran dari dirinya sendiri. Suatu saat, ia tidak perlu diingatkan lagi karena sudah sadar pentingnya sholat dan berakhlak baik. Kurangnya dukungan dari orang tua menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan kepribadian siswa. Meski sekolah sudah menerapkan pembiasaan ibadah dan akhlak yang baik, hal ini tidak akan efektif tanpa pengawasan dan pendampingan di rumah. Tanpa keterlibatan keluarga, kebiasaan positif yang dibentuk di sekolah sulit untuk bertahan. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa kerja sama dan komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai Aqidah dan Akhlak bisa tertanam kuat dalam diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Selain itu, ada beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran ini. Keluarga yang secara konsisten membimbing anak dalam menjalankan kewajiban seperti salat lima waktu, mengaji, serta menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembentukan kepribadian siswa. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini karena pembiasaan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga, yang menjadi tempat pertama anak memperoleh pendidikan dan teladan. Sementara itu, dari sisi sekolah, adanya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi salah satu bentuk nyata penanaman nilai-nilai Aqidah dan Akhlak.

Kesimpulan Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung peranan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian siswa di MA 1 Palembang. Dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MA 1 Palembang didukung oleh dua faktor utama. Pertama, adanya peran aktif orang tua dalam membiasakan anak menjalankan ibadah dan menerapkan sikap positif di lingkungan keluarga. Kedua, adanya kebiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah dan tadarus, serta pemanfaatan buku mutabaah sebagai media pemantauan harian. Kedua hal ini berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Muhammadiyah 1 Palembang dilaksanakan berdasarkan kurikulum KMA 183 di bawah Kemenag dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Pembelajaran dilakukan dua jam per minggu pada dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti ceramah, diskusi, dan problem solving. Peranan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang, sangat berperan dalam membentuk kepribadian siswa secara spiritual dan moral. Pembelajaran ini menanamkan pengetahuan, serta membiasakan siswa berakhlak mulia, disiplin dalam ibadah, serta mampu mengontrol diri dengan kesadaran akan pengawasan Allah. mendorong siswa menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, peduli, dan toleran. menjadikan siswa lebih sadar akan ibadah, mampu menahan hawa nafsu, serta mampu menjaga hubungan baik dengan Allah (*habluminallah*) dan sesama manusia (*hablumminannas*). Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik terutama disebabkan oleh kurangnya harmonisasi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Meskipun sekolah telah menerapkan disiplin dan pembiasaan dalam beribadah serta pendidikan akhlak, efektivitas pembentukan kepribadian peserta didik menjadi kurang optimal tanpa adanya dukungan serta pengawasan dari orang tua di rumah. Faktor pendukung seperti salat Dhuha berjamaah setiap pagi dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai bentuk pengawasan dan evaluasi, sekolah menerapkan buku mutabaah yang mencatat kegiatan ibadah harian siswa, termasuk salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, serta perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia. Buku ini memungkinkan guru dan orang tua untuk memantau perkembangan spiritual dan akhlak siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembinaan di rumah, pembentukan karakter dan akhlak siswa dapat berjalan lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Azzam. (1993). *Akidah: landasan pokok membina umat* (Cet. ke-4). Jakarta: Gema Insani Press.
- Abu, Ahmadi. (1982). *Psikologi sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu Soerjono.
- Ainur Rahim, Faqih. (2001). *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Al-Ghazali. (1970). *Khulul al-Islam*. Kuwait: Dar al-Bayan.
- Al-Qur'an dan Hadits: *Pedoman hidup Islam*. (2020). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Andini, P. R. (2023). *Pengaruh konten pada official akun TikTok Ruangguru terhadap prestasi belajar followers*. Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(1), 15–24.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ash-Shiddieqy, H. (tanpa tahun). *Al-Islam*. Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Islamiyah.
- Andreyana, P. V., Piarsa, I. N., & Buana, P. W. (2015). *Sistem pakar analisis kepribadian diri dengan metode certainty factor*. Jurnal Ilmiah Merpati, 3(2), 42–50.
- Ayun, Q. (2017). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(1), 102–122.
- Dedi Wahyudi & Nelly Agustin. (2018). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensi spiritual*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 19–30.